

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari analisis dan diskusi penelitian tentang bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri berada pada kategori **cukup tinggi** dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,91 dan standar deviasi sebesar 2,404. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di desa tersebut sudah memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga, yang tercermin dari tiga indikator utama berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu: (a) sikap positif terhadap pentingnya memahami keuangan (*attitude toward behavior*); (b) adanya dukungan dari lingkungan sosial terdekat untuk berperilaku keuangan yang baik (*subjective norms*); dan (c) keyakinan atas kemampuan diri dalam mengambil keputusan keuangan secara mandiri (*perceived behavioral control*). Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan yang baru mencapai kategori cukup tinggi dan belum mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi menunjukkan masih adanya ruang yang signifikan untuk peningkatan, terutama mengingat bahwa Desa Wonorejo hingga saat ini belum memiliki program penyuluhan atau pelatihan literasi keuangan yang terstruktur dari pemerintah desa maupun lembaga keuangan formal.

2. Perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Wonorejo juga berada pada kategori **cukup tinggi** dengan nilai rata-rata sebesar 34,83 dan standar deviasi sebesar 3,873. Kondisi ini menggambarkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Wonorejo secara umum telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang cukup baik, terutama pada dimensi pengelolaan kas harian (*cash management*) dan manajemen kredit informal (*credit management*). Namun demikian, masih terdapat kelemahan yang cukup signifikan pada dimensi tabungan dan investasi formal (*saving and investment*), manajemen risiko dan asuransi (*risk management and insurance*), serta perencanaan pensiun dan warisan (*retirement and estate planning*). Kelemahan pada tiga dimensi terakhir ini berkaitan erat dengan rendahnya pemahaman tentang instrumen keuangan formal, terbatasnya akses terhadap layanan keuangan, dan minimnya kebiasaan perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan ibu rumah tangga di wilayah semi-urban dan pedesaan seperti Desa Wonorejo.

3. Berdasarkan serangkaian pengujian statistik menggunakan SPSS 25, diperoleh bukti empiris yang kuat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Wonorejo. Hal ini dibuktikan melalui: (a) hasil uji korelasi Pearson yang menghasilkan nilai $r = 0,785$ (kategori kuat) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$; (b) persamaan regresi linier sederhana $Y = 8,374 + 1,266X$ yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 1,266 satuan; (c) hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 21,713 > t_{tabel} = 1,968$ dengan signifikansi 0,000, sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima; serta (d) nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,617$ yang berarti sebesar 61,7% variasi perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan 38,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Temuan ini sepenuhnya konsisten dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* Ajzen yang memposisikan literasi keuangan sebagai representasi *perceived behavioral control* yang secara langsung membentuk niat dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, serta sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlia, Nur Rahmawati, Yemi Niarni, dan Dika Fajar Agustin di berbagai konteks yang berbeda.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Wonorejo

Mengingat belum adanya program penyuluhan atau pelatihan literasi keuangan di Desa Wonorejo dan terbukti pengaruh yang kuat antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, pemerintah desa sangat dianjurkan untuk menjadikan program peningkatan literasi keuangan sebagai salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Program tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk seperti pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang diintegrasikan dengan kegiatan PKK secara berkala, minimal dua kali dalam setahun, pembentukan kelompok belajar literasi keuangan di tingkat dusun yang difasilitasi oleh kader-kader terlatih, penyediaan modul atau panduan sederhana tentang pengelolaan keuangan keluarga yang disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa, dan penganggaran dana desa untuk program pemberdayaan ekonomi keluarga yang

mencakup komponen edukasi keuangan. Langkah-langkah ini sejalan dengan misi Desa Wonorejo untuk memberdayakan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan.

2. Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Wonorejo

Ibu rumah tangga di Desa Wonorejo diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran mandiri seperti membaca buku, artikel, mengikuti media sosial edukatif tentang keuangan, atau mengikuti seminar dan pelatihan keuangan yang tersedia baik secara daring maupun luring. Kemudian menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten dalam praktik pengelolaan finansial sehari-hari seperti membuat anggaran, menyimpan catatan pengeluaran, menabung secara teratur, dan merencanakan untuk masa depan. Selain itu, ibu rumah tangga sebaiknya aktif bergabung dalam kelompok belajar atau komunitas di tingkat desa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan keuangan, serta tidak ragu untuk berkonsultasi dengan lembaga keuangan atau pihak yang kompeten ketika memerlukan informasi dan bantuan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat untuk kesejahteraan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel, di mana hanya variabel literasi keuangan yang diujikan sebagai prediktor perilaku pengelolaan keuangan, sementara 38,3% variasi perilaku pengelolaan keuangan masih dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang

berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, seperti sikap keuangan (*financial attitude*), kepercayaan diri finansial (*financial self-efficacy*), tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, dan dukungan suami, sebagai variabel independen tambahan, mengeksplorasi kemungkinan adanya variabel mediasi, seperti *self-efficacy* dan niat berperilaku (*behavioral intention*), yang dapat mempertegas mekanisme pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebagaimana disarankan oleh penelitian Arivatu, Bkti, dan Alifiyah, memperluas cakupan wilayah penelitian ke beberapa desa atau kecamatan lain di Kabupaten Kediri untuk menghasilkan temuan yang lebih relevan dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas, menggunakan pendekatan *mixed method* yang mengombinasikan analisis kuantitatif dengan studi kualitatif mendalam guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang membentuk perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di wilayah semi-urban, serta melakukan penelitian berkelanjutan untuk memantau perubahan tingkat literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah intervensi program edukasi keuangan.